

Nomor : PV.04.03/XI.7/754/2024  
Lampiran : 2 (dua) berkas  
Hal : Rekomendasi Situasi Peningkatan Kasus Malaria  
di Desa Obo Balingara, Kec. Nuhon, Kab. Banggai

28 Juni 2024

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai  
Jl. Ahmad Yani No. 2D Luwuk  
Kab. Banggai, Sulawesi Tengah

Bersama ini kami sampaikan hasil pemeriksaan sampel darah secara mikroskopis pada kegiatan *Mass Blood Survey* (MBS) di Desa Obo Balingara, Kec. Nuhon, Kab. Banggai. Jumlah sampel darah yang terkumpul sebanyak 114 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ditemukan 24 kasus positif yaitu: 18 orang terinfeksi *Plasmodium falciparum*, 3 orang terinfeksi *Plasmodium vivax*, dan 3 orang terinfeksi mix *Plasmodium* (*Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*).

Untuk informasi terkait hasil pemeriksaan sampel positif malaria, penyelidikan kasus dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan penularan malaria serta rekomendasi yang dapat kami berikan ada pada berkas terlampir.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terimakasih



Kepala Balai Laboratorium Kesehatan  
Masyarakat Donggala,

Jastal, S.K.M., M.Si.

Tembusan Yth.

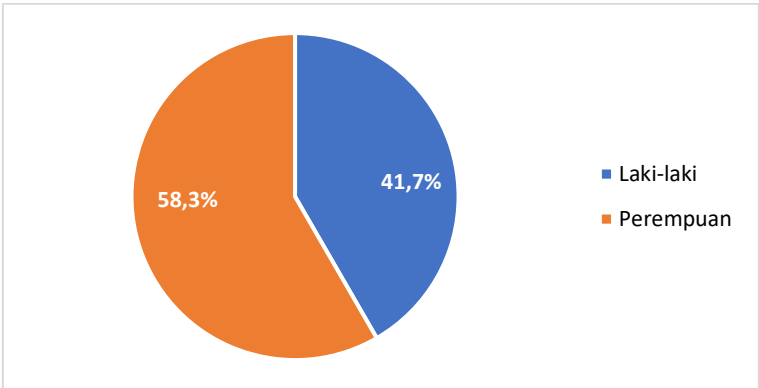
1. Dirjen Kesmas
2. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi
3. Kepala Puskesmas Nuhon

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.

A. Hasil Temuan

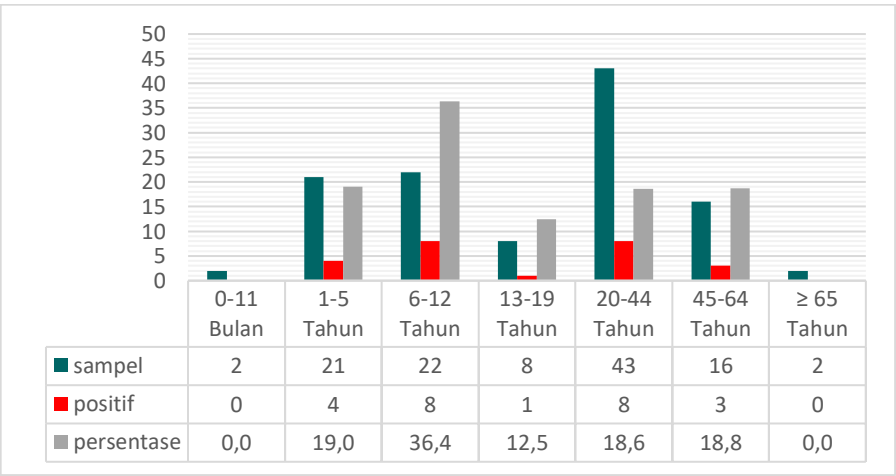
1. Kasus Malaria

Jumlah responden pada saat pelaksanaan MBS di Desa Obo Balingara sebanyak 114 orang yang terdiri dari 70 orang perempuan (61,4%) dan 44 laki-laki (38,6%). Hasil pemeriksaan secara mikroskopis menunjukkan jumlah kasus positif yang ditemukan sebanyak 24 kasus (21,1%). Sebagian besar kasus positif ditemukan pada perempuan (58,3%). Proporsi kasus positif malaria berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Grafik 1.



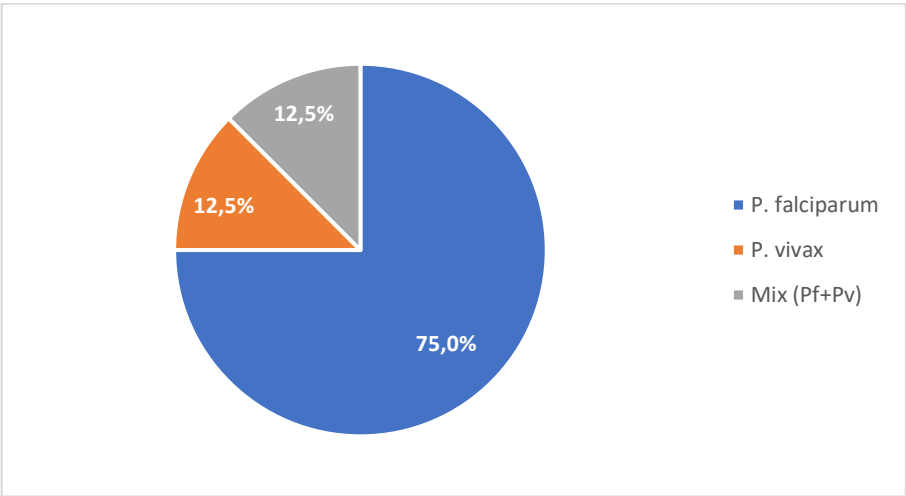
Grafik 1. Proporsi Jumlah Responden Positif Malaria berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024

Grafik 2 menunjukkan bahwa persentase kasus positif malaria paling banyak ditemukan pada anak-anak umur 6-12 tahun (36,4%). Anak-anak merupakan kelompok umur yang paling berisiko untuk terinfeksi malaria.



Grafik 2. Persentase Kasus Positif Malaria berdasarkan Kelompok Umur di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024

Berdasarkan jenis parasit ditemukan bahwa dari 24 kasus positif sebagian besar terinfeksi oleh *Plasmodium falciparum* (75,0%). Sedangkan yang terinfeksi *Plasmodium vivax* dan terinfeksi mix Plasmodium (*Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*) masing-masing sebesar 12,5% (Grafik 3). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 54,2% plasmodium ditemukan pada fase gametosit. Gametosit merupakan tahap proliferasi yang penting untuk penularan parasit ke vektor nyamuk. Hal ini berarti bahwa tingkat penularan yang terjadi di daerah tersebut sangat tinggi.



Grafik 3. Proporsi Jumlah Responden Positif Malaria berdasarkan Jenis Plasmodium di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024

2. Penyelidikan kasus malaria dan perilaku masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa gejala yang paling sering dialami pada saat menderita malaria yakni demam atau panas  $\leq 2$  minggu, letih, dan lemas. Akan tetapi ada juga yang tidak menunjukkan gejala sama sekali. Semua penderita tidak memiliki riwayat bepergian keluar daerah baik perseorangan maupun kelompok dalam 2-4 minggu terakhir. Rata-rata penderita tinggal di kebun dan bekerja sebagai buruh rotan. Sebelum sakit mereka mempunyai riwayat kontak dengan penderita malaria (tinggal serumah). Kasus malaria di daerah tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kasus indigenous.

Aktifitas masyarakat yang berisiko terhadap penularan malaria seperti melakukan kegiatan di kebun dan tidur di kebun. Kondisi tempat tinggal menggunakan dinding yang tidak tertutup rapat sehingga nyamuk dengan mudah masuk ke dalam rumah. Hasil survei habitat menunjukkan di area perkebunan banyak ditemukan habitat positif nyamuk *Anopheles*. Perilaku lainnya yang berisiko seperti internetan di warung pada malam hari dan adanya kegiatan adat berupa pengobatan dengan cara memukul gong untuk menyembuhkan penyakit. Kegiatan tersebut dilakukan mulai pukul 18.00 – 01.30 WITA dan dihadiri oleh banyak penduduk termasuk responden yang positif malaria.

Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi dapat disimpulkan bahwa adanya sumber penularan (penderita malaria), vektor penyakit, kondisi lingkungan dan aktifitas masyarakat yang mendukung, maka penularan malaria sangat berisiko terjadi di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian sehingga tidak terjadi peningkatan kasus.

## **B. Rekomendasi**

### **Dinkes/Puskesmas:**

1. Segera melakukan pengobatan terhadap penderita malaria
2. Melakukan penyuluhan pada masyarakat tentang cara mencegah malaria dan mengajak masyarakat untuk segera melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan apabila memiliki gejala klinis malaria.
3. Pembagian kelambu berinsektisida
4. Melakukan surveilans migrasi secara rutin

### **Masyarakat:**

1. Menggunakan kelambu dan alas tikar pada saat tidur malam hari, serta penggunaan lotion anti nyamuk jika beraktifitas di luar rumah.
2. Memeriksa diri saat mengalami gejala klinis malaria

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan  
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si.

Tanggal : 28 Juni 2024

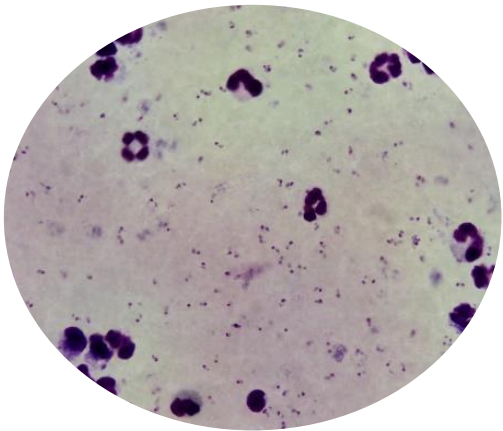
[illegible]

[illegible]

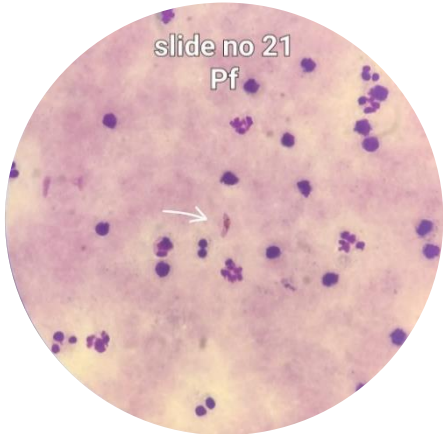
[illegible]

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Hasil Pemeriksaan	

## 2. Hasil Identifikasi Parasit Malaria

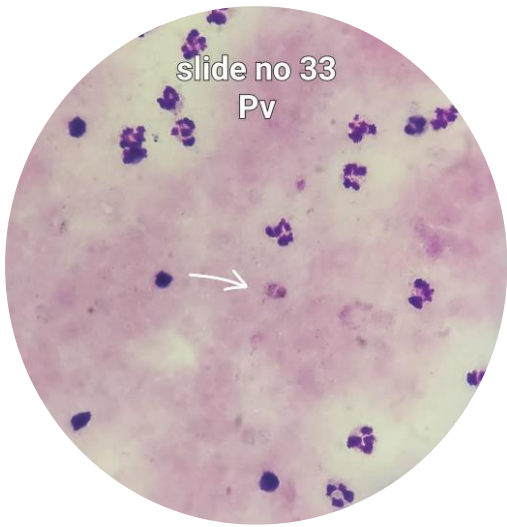


Gambar 1. *Plasmodium falciparum* face trophozoit

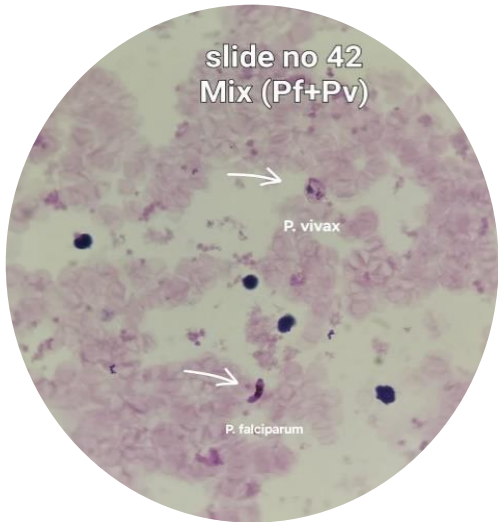


Gambar 2. *Plasmodium falciparum* fase gametosit





Gambar 3. *Plasmodium vivax* fase gametosit



Gambar 4. Mix *Plasmodium falciparum* fase gametosit dan *Plasmodium vivax* fase trophozoit

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan  
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si.